

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai tiga bagian penting dalam penelitian yaitu objek, metode dan desain penelitian sebagai acuan penelitian bagi penulis. Di mana bagian ini membahas mengenai penelitian seperti apa yang akan dilakukan dan bagaimana teknis pelaksanaan penelitiannya serta dibahas pula mengenai teknis pengambilan data dalam penelitian.

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian termasuk salah satu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, dimana objek penelitian ini merupakan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di masyarakat yang akan diteliti agar solusi atas permasalahan yang ada saat ditemukan (Sugiyono, 2007)

Penelitian ini dilakukan di Desa Binangun, Kecamatan Pataruman Kota Banjar yang direkomendasikan oleh BAZNAS Kota Banjar untuk diberdayakan menggunakan dana zakat. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan desa mana yang lebih layak untuk diberdayakan sebagai desa zakat oleh Lembaga Pengelola Zakat (LPZ).

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berencana untuk menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Dian Komalasari, analisis deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan hasil data dan pengamatan yang diperoleh. Nantinya hasil dari gambaran umum ini dapat membantu penulis dalam menjadi acuan data seperti apa yang ingin diperoleh yang dapat mendukung penelitian (Sari, 2014). Sedangkan menurut Sugiyono analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data statistik yang ada untuk kemudian dideskripsikan dan di gambarkan baik secara umum maupun secara mendetail. Adapun data yang dideskripsikan merupakan data yang berbentuk angka yang sudah diolah secara statistik (Irsyadi, 2012).

Penelitian kuantitatif sendiri merupakan metodologi yang mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2007). adalah Sehingga secara garis besar penelitian kuantitatif adalah menguji hipotesis yang telah dibuat secara empirik dari sumber informasi berupa data dalam angka yang dapat diukur dan dihitung dan dari hasil perhitungan tersebut

dapat ditarik kesimpulan serta dapat mengidentifikasi masalah secara lebih terukur (Ferdinand, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan dan gambaran dari hasil perhitungan setiap indikator pada Indeks Desa Zakat sehingga dapat diambil kesimpulan apakah desa yang diteliti dapat diberdayakan menggunakan dana zakat atau tidak. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari perhitungan secara matematis semua data yang telah diperoleh dari hasil survey dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

3.3. Desain Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba, desain (rancangan) penelitian merupakan usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsur masing-masing (Bungin, 2011). Pada bagian ini secara lebih spesifik menjelaskan mengenai jenis penelitian yang dilakukan karena desain penelitian sendiri merupakan dasar dari penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu desain penelitian dalam penelitian ini adalah menghitung Indeks desa Zakat.

3.3.1. Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel dilakukan untuk mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2003). Pengukuran dari variable-variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel yang digunakan dalam pengukuran IDZ yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Ekonomi Ekonomi merupakan upaya-upaya pengalokasian sumber daya yang tersedia untuk mencapai kepuasan atau kemakmuran masyarakat	Kegiatan Ekonomi Produktif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memiliki Diversifikasi produk unggulan/setara produksi (didefinisikan ✓ Tingkat partisipasi angkatan kerja ✓ Terdapat komunitas penggiat ekonomi 	Ordinal

(Murni, 2013).		kreatif
	Pusat Perdagangan Desa	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan online (<i>online marketing</i>) ✓ Terdapat tempat berdagang (komplek pertokoan, minimarket, warung, pusat jajanan/Pujasera/Pusat kuliner
	Akses Transportasi dan Jasa/Logistik pengiriman	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Aksesibilitas jalan desa ✓ Terdapat moda transportasi umum ✓ Terdapat jasa logistik/pengiriman barang
	Akses Lembaga Kruangan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tersedianya dan teraksesnya lembaga keuangan Syariah dan konvensional ✓ Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir ✓ Tingkat pengguna jasa/layanan lembaga keuangan

Tabel 3.4.
Operasional Variabel (Lanjutan)

2.	Kesehatan Menurut UU no. 23 tahun 1992 sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Wijayanti, 2015).	Kesehatan Masyarakat Pelayanan Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah ✓ Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban dalam rumah ✓ Sumber air minum ✓ Tersedia sarana Puskesmas/Poskesdes ✓ Tersedia sarana Polindes 	Ordinal
----	--	---	--	---------

			✓ Tersedia sarana Posyandu	
			✓ Ketersediaan dokter/bidan bersertifikat	
		Jaminan Kesehatan	✓ Tingkat kepesertaan BPJS di masyarakat	
3.	Pendidikan	Tingkat pendidikan dan literasi	✓ Tingkat pendidikan penduduk desa	Ordinal
	Pendidikan merupakan suatu aspek yang menyumbangkan sumber daya manusia yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam berbagai kegiatan, juga diharapkan mampu membuka cara berpikir ekonomis dalam arti mampu mengembangkan potensi yang ada untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin (Basrowi, 2010).	Fasilitas Pendidikan	✓ Masyarakat dapat membaca dan berhitung	
			✓ Tersedia sarana dan prasarana belajar	
			✓ Akses ke sekolah terjangkau dan mudah	
			✓ Ketersediaan jumlah guru yang memadai	

Tabel 3.4.
Operasional Variabel (Lanjutan)

4.	Sosial dan Kemanusiaan	Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat	✓ Ketersediaan sarana olahraga	Ordinal
	Interaksi sosial di masyarakat sangat berpengaruh terhadap usaha pembangunan yang dilakukan di suatu wilayah khususnya desa (Lumintang, 2015).	Infrastruktur listrik, komunikasi dan	✓ Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll)	
			✓ Ketersediaan aliran listrik	
			✓ Tma'murerdapat akses komunikasi (handphone)	

	informasi	✓ Terdapat akses internet ✓ Terdapat siaran televisis atau radio	
	Mitigasi bencana alam	✓ Penanggulangan bencana	
5.	Dakwah Dakwah merupakan usaha untuk mempengaruhi orang lain, sehingga “obyek dakwah” tersebut menjadi bagiannya dan dengan harapan orang yang dipengaruhi tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya (Ghafur, 2014).	Tersedianya sarana & pendamping keagamaan Tingkat pengetahuan agama masyarakat Tingkat aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat	Ordinal ✓ Tersedianya masjid di lingkungan masyarakat ✓ Akses ke masjid ✓ Terdapat pendamping keagamaan (ustadz/ah, dll) ✓ Tingkat literasi Al-Quran masyarakat ✓ Kesadaran masyarakat untuk zakat dan infak (berbagi kepada sesama manusia) ✓ Terselenggaranya kegaitan rutin keagamaan ✓ Tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat lima waktu berjamaan ✓ Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan, atau bulanan)

Sumber : Pusat Kajian Strategis BAZNAS

3.3.2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang terlibat baik itu manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karaktersitik tertentu di dalam suatu penelitian (Rutoto, 2007). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh warga Desa Binangun, Kecamatan Pataruman Kota Banjar yang berjumlah 5.103 (Galamedia, 2017).

Kerana keterbatasan peneliti, penilaian terhadap beberapa indikator tidak melibatkan keseluruhan populasi melainkan penilaian tersebut dinilai dan divalidasi oleh para ahli dan tokoh masyarakat setempat atau yang disebut (*expert judgement*). Menurut Mardapi, metode *expert judgement* ini dapat digunakan sebagai alternatif validasi namun dengan para ahli yang sesuai dengan bidangnya masing-masing (Astuti, 2015). Para tokoh masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini adalah aparat desa (terdiri dari kepala desa, sekertaris desa dan kepala dusun), BAZNAS Kota Banjar, para ketua RT dan RW di desa Binangun dan 30 orang masyarakat yang dipilih secara acak (*random*).

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang relevan agar dapat mendukung penelitian maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara :

1. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan dilakukan untuk mendukung penelitian secara teoritis. Riset kepustakaan sendiri dapat dilakukan dengan cara membaca buku-buku teks, jurnal dan berita yang sesuai dengan topik dan masalah yang dibahas dalam penelitian.

2. Riset lapangan

Riset lapangan sendiri dilakukan untuk mendukung penelitian dengan cara mengumpulkan data ke lapangan. Riset lapangan sendiri berhubungan dengan metode penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif. Prosedur pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), dan dokumentasi (Sugiyono 2006).

a. Wawancara (*Interview*)

Merupakan kegiatan mencari informasi sebanyak mungkin dengan cara bertemu dan bercakap langsung dengan sumbernya. Kegiatan ini harus menyediakan instrument pertanyaan secara tertulis.

b. Angket (*Questionnaire*)

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Hasil dari angket tersebut adalah respon atas daftar pertanyaan yang telah diajukan. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Suharsimi 2006).

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert yang di beri nilai dari satu sampai lima (1-5). Bobot jawaban yang paling rendah diberi nilai 1, sedangkan bobot jawaban yang paling tinggi diberi nilai 5.

c. Studi Dokumentasi

Desngan studi dokumentasi, peneliti melakukan studi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian Indeks Desa Zakat di Desa Binangun, Kecamatan Pataruman Kota Banjar.

3.3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir kritis, hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2006). Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna untuk menginterpretasikan hasil data yang diperoleh dari lapangan. Hasil pengolahan data ini nantinya dapat menentukan apakah desa yang diteliti layak untuk dijadikan desa zakat dan seberapa besar tingkat kebutuhan desa tersebut untuk dibantu serta diberdayakan dengan dana zakat.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian dari metode kuantitatif yang memiliki rumus tersendiri juga melalui beberapa tahap perhitungan. Berikut tahapan dari prosedur perhitungan Indeks Desa Zakat :

- 1) Setiap indikator memiliki kriteria penilaian masing-masing yang diukur menggunakan skala Likert yang memiliki 5 tingkatan penilaian, dimana nilai paling rendah dimulai dari angka 1 dan nilai yang paling besar bernilai 5. Penilaian ini didapatkan dari data yang berhasil dikumpulkan terkait dengan kondisi desa dan disesuaikan dengan kriteria di setiap indikator. Semakin tinggi nilai yang didapat suatu desa maka semakin desa tersebut tidak diprioritaskan untuk dibantu dengan dana zakat. Namun sebaliknya, jika bobot nilai desa tersebut semakin rendah maka desa tersebut semakin diprioritaskan untuk dibantu. Kemudian setelah didapat angka aktual (berdasarkan fakta, temuan dan data yang diperoleh yang telah disesuaikan dengan kriteria skala likert), maka dihitung indikator dengan menggunakan metode penghitungan sebagai berikut (Tim Riset dan Kajian PUSKAS BAZNAS, 2017):

$$I_i = \frac{(S_i - S_{min})}{S_{max} - S_{min}}$$

Dimana,

I_i = Indeks pada variabel i

S_i = nilai skor aktual pada pengukuran variabel i

S_{max} = Skor maksimal (5)

S_{min} = Skor minimal (1)

- 1) Setelah nilai setiap indikator didapat, maka kemudian dikalikan dengan bobot masing-masing indikator untuk mendapatkan indeks indikator.
- 2) Kemudian indeks indikator dikelompokkan sesuai dengan dimensinya, dan dikali dengan bobot masing-masing dimensi untuk mendapatkan indeks dimensi.
- 3) Indeks dari setiap variabel tersebut dikalikan dengan bobot pada masing-masing variabel untuk mendapatkan indeks variabel. Hasilnya adalah indeks komposit yang dapat disebut dengan Indeks Desa Zakat. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$IDZ = (X1 \text{ ek} + X2 \text{ ks} + X3 \text{ pe} + X4 \text{ ke} + X5 \text{ da})$$

Dimana :

IDZ = Indeks Desa Zakat

X1,...,X5 = bobot penilaian

ek = Variabel ekonomi

ks = Variabel kesehatan

pe = Variabel pendidikan

ke = Variabel kemanusiaan

da = Variabel dakwah

Nilai Indeks Desa Zakat berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 maka desa tersebut semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu. Sebaliknya, semakin IDZ mendekati 0 maka desa tersebut semakin diprioritaskan untuk dibantu. Bobot penilaiannya sendiri seperti dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.2
Score Range Indeks Desa Zakat

Score Range	Keterangan	Interpretasi
0,00 – 0,20	Tidak baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
0,21 – 0,40	Kurang baik	Diprioritaskan untuk dibantu
0,41 – 0,60	Cukup baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
0,61 – 0,80	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
0,81 – 1,00	Sangat baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu

Sumber : Pusat Kajian Strategis BAZNAS (2017)